

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
KELAS V DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Penyusunan Skripsi
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**EHA ZULAIHA
NPM. 1311100063**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
KELAS V DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Penyusunan Skripsi
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Eha Zulaiha

Masalah dalam penelitian ini masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi PKn, rendahnya partisipasi peserta didik pasif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Pkn di MIN 9 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Model penelitian adalah *Quasi Eksperimen* dan peneliti memilih desain penelitian bentuk *Quasy Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 siswa. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* (acak kelas). Kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas VA sebagai kelas control menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Metode teknik pengumpulan data yaitu metode tes, metode angket.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan pada ranah kognitif t_{hitung} memperoleh nilai 19,644 dan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,644 > 1,670$). Pada ranah afektif t_{hitung} memperoleh nilai 13,80 dan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,80 > 1,670$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mata Pelajaran PKn, Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*, Model Pembelajaran *Mind Mapping*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : EHA ZULAIHA
NPM : 1311100063
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Nasir, M.Pd
NIP.904052009011003

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.19691003199702002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh: **EHA ZULAIHA, NPM: 1311100063, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Senin, 30 April 2018.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM

Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, M.Pd

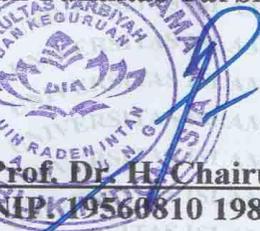
Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I

(Signature)
.....

(Signature)
.....

(Signature)
.....

(Signature)
.....

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.s Al-Ma'idah : 2)¹

¹ Dapartemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahan* (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2013), h. 106.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terimakasih, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Sumadri dan Ibunda izati yang telah membesarkan dan juga mendidik saya hingga seperti saat ini, yang senantiasa memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya baik moril maupun materil dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta tak pernah putus do'a dan motivasinya sehingga penulis mampu untuk meraih apa yang penulis harapkan dan cita-citakan yakni menjadi orang yang berilmu.
2. Suamiku tersayang Rizky Mahandhika dan anakku Ozhari Alkhalifi Mahandhika yang selalu mendukung dan menyemangati saya untuk bersama menggapai cita-cita.
3. Kakak-kakakku Achamad Faisol, Berta Ratnasari, dan adikku Nurhayati, yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada saya, sehingga mampu untuk meraih apa yang telah diharapkan dan dicita-citakan.
4. Terkhusus almamater tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengamalan yang sangat berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT Rabb Semesta Alam dengan seluruh isinya. Hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan. Atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan syafaatnya di *yaumul* akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari akan kekurangan-kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan agar penyusunan-penyusunan yang akan datang hasilnya akan lebih baik dan lebih bermanfaat.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang Terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I dan Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran serta bimbingannya dengan penuh kebijaksanaan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada teman-teman seperjuangan sahabat PGMI B angkatan 2013, dan sahabat yang telah menjadi sahabat terbaikku dan menyemangatiku selama perjalananku dalam menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, April 2018

Penulis,

EHA ZULAIHA
1311100063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	11
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	11
b. Tujuan <i>Cooperatif Learning</i>	12
2. Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Student Facilitator</i>	

<i>and Explaining</i>	13
b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Student Facilitator</i> <i>and Explaining</i>	16
c. Kelebihan dan kelemahan model <i>Student Facilitator</i> <i>and Explaining</i>	16
3. Model Pembelajaran <i>Mind mapping</i>	18
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Mind mapping</i>	18
b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Mind mapping</i>	20
c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran <i>Mind mapping</i>	21
4. Hasil Belajar	22
a. Pengertian Hasil Belajar	22
b. Macam-macam Hasil Belajar	24
c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar	26
d. Jenis-jenis hasil belajar	26
B. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	30
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	30
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	31
3. Materi Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V MI	32
C. Kerangka Berfikir	33
D. Penelitian yang relevan	35
E. Hipotesis penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
3. Teknik Sampling	41

D. Variable.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Metode Tes	43
2. Angket	43
3. Observasi	44
4. Metode Dokumentasi.....	44
F. Instrument Penelitian	45
G. Tehnik Analisis Data	48
1. UjiValiditas.....	48
2. Reliabilitas.....	49
3. UjiTingkat Kesukaran	49
4. Uji Daya Pembeda	50
H. Uji Instrumen Penelitian.....	51
1. UjiNormalitas	51
2. UjiHomogenitas.....	52
3. UjiHipotesis.....	53

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 9 Kota Bandar Lampung.....	54
2. Keadaan saran dan prasarana MIN 9 Bandar Lampung	55
3. Keadaan guru MIN 9 Bandar Lampung	56
4. Keadaan peserta didik MIN 9 Bandar Lampung	57
5. Tujuan MIN 9 Bandar Lampung	58
6. Karakteristik MIN 9 Bandar Lampung.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Perhitungan Uji Coba Instrumen	60
a. Uji Validitas	60
b. Reabilitas.....	62

c. Analisis Uji Daya Pembeda.....	63
d. Analisis Uji Tingkat Kesukaran	64
D. Uji Prasyarat Analisis Data	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Hogenitas.....	67
c. Uji Hipotesis.....	69
E. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL1	: Daftar Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Hidup Rukun Kelas V	6
TABEL 2	: Desain penelitian <i>posttest only control design</i>	39
TABEL 3	: Kisi-kisi Instrumen soal <i>posttest (kognitif)</i>	45
TABEL 4	: Kisi-kisi Instrumen angket (<i>afektif</i>).....	46
TABEL 5	: Tingkat kesukaran.....	49
TABEL 6	: Daya Pembeda	50
TABEL 7	: Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 9 Bandar Lampung 2017-2018.....	54
TABEL 8	: Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan MIN 9 Bandar Lampung 2017/2018	55
TABEL 9	: Keadaan Peserta Didik MIN 9 Bandar Lampung	56
TABEL 10	: Uji Validitas Soal	59
TABEL 11	: Uji Validitas Angket	60
TABEL 12	: Daya Pembeda Item Soal	61
TABEL 13	: Tingkat Kesukaran	62
TABEL 14	: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen Tes	63
TABEL 15	: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen Angket...	64
TABEL 16	: Rekapitulasi Hasil Uji homogenitas Instrumen tes	65
TABEL 17	: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Instrumen angket	66
TABEL 18	: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Instrumen Tes	67
TABEL 19	: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Instrumen angket	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Perubahan variabel X terhadap Y	34
Gambar 2	: Bagan kerangka berpikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar nama siswa kelas eksperimen MIN 9 Bandar Lampung	83
Lampiran 2	: Daftar nama siswa kelas kontrol MIN 9 Bandar Lampung	84
Lampiran 3	: Kisi-kisi soal tes	85
Lampiran 4	: Kisi-kisi angket.....	86
Lampiran 5	: Silabus	87
Lampiran 6	: Rpp kelas eksperimen.....	89
Lampiran 7	: Rpp kelas kontrol.....	138
Lampiran 8	: Lembar soal multiple choice	169
Lampiran 9	: Soal posttes.....	173
Lampiran 10	: Angket	177
Lampiran 11	: Lembar uji angket kelas kontrol.....	179
Lampiran 12	: Lembar validitas soal.....	181
Lampiran 13	: Lembar validasi kuesioner.....	182
Lampiran 14	: Reabilitas soal.....	183
Lampiran 15	: Reabilitas kuesioner.....	184
Lampiran 16	: Daya pembeda instrumen	185
Lampiran 17	: Tingkat kesukaran	186
Lampiran 18	: Uji normalitas kelas eksperimen	187
Lampiran 19	: Uji normalitas kelas kontrol	188
Lampiran 20	: Uji normalitas angket kelas eksperimen.....	189
Lampiran 21	: Uji normalitas angket kelas kontrol.....	190
Lampiran 22	: Uji homogenitas posttest	191
Lampiran 23	: Uji homogenitas angket.....	192
Lampiran 24	: Uji hipotesis.....	193
Lampiran 25	: Dokumentasi.....	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I disebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan berkembang maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Dengan pandangan di atas, islam mewajibkan seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Karena hukum mencari ilmu itu wajib, berdosa bagi

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 th.2003.Sinar Grafika, Jakarta. 2008. h. 3.

manusia yang mengaku muslim, tetapi tidak mau mencari ilmu. Salah satunya ada didalam surah al-alaq ayat 1-5 yang di dalamnya berisi perintah membaca dan mencari ilmu. yakni ;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكْرُمَ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*²

Menurut pemaparan ayat tersebut, kita dapat menyadari pentingnya pendidikan dan mencari ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat pertama berisi perintah untuk belajar, menuntut ilmu, ayat kedua berisi Allah swt menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari segumpal darah, ayat ketiga berisi perintah untuk membaca sebagai penegasan Allah SWT yang Maha Mulia, ayat keempat berisi Allah SWT menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan pena. Pena merupakan sebuah benda mati dan beku. Namun setelah digunakan oleh manusia bisa dipahami secara orang lain. Dengan pena maka manusia bisa mencatat segala ilmu pengetahuan, ayat kelima berisi Allah swt menjelaskan bahwa Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak diketahuinya. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian

² Mushaf marwah, *Al-qur'an dan terjemahan*. (Bandung: hilal, 2009), h.597

Allah SWT menganugerahkan pendengaran dan penglihatan agar memudahkan manusia untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Tujuan pendidikan Nasional Republik Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu agar terciptanya kecerdasan bangsa diciptakan sebuah wahana pendidikan untuk menciptakan manusia menjadi lebih baik dan bermartabat. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan peranan guru untuk memilih model dalam proses belajar mengajar dan keterlibatan siswa secara optimal sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran peranan dan fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki pengaruh yang sangat besar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Masih rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar selama ini yang terjadi adalah guru selalu menggunakan model pembelajaran yang konvensional dimana siswa memiliki kecenderungan kurang mandiri. Jika proses pembelajaran terus berlangsung seperti ini maka akan tidak mungkin menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang tentunya berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai target minimal.

Guru juga sebagai pelaksana pendidikan dituntut harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi siswa di lapangan. Selain itu, guru juga dituntut harus mampu memilih model-model pembelajaran yang sesuai untuk membantu terciptanya suasana

belajar yang kondusif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Mulai dari perancangan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi sehingga guru dapat mengetahui batas kemampuan siswa terhadap hasil belajarnya.

Dari salah satu model pembelajaran yang ada adalah *Cooperative Learning*. Pembelajaran Kooperatif merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.³ Adapun kegunaan model pembelajaran kooperatif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar akademik siswa, memecahkan masalah, menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya dan hubungan baik antara siswa dan guru serta sekolah. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe salah satunya pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar jenjang pendidikan formal, karena rendahnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. *Student Facilitator and Explaining* merupakan model yang mudah, guna memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu.

Model ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar atau penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran terhadap peserta didik lain. Dengan model

³ Isjoni, *cooperative learning*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.12

pembelajaran ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan, kesetiaan dan keberanian bela bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Pkn. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model konvensional secara monoton dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku karena semua didominasi oleh guru. Penyampaian materi, biasanya guru kurang menggunakan model belajar yang bervariasi, dalam pembelajaran siswa hanya duduk diam, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini akan menjadikan siswa pasif, sehingga hasil belajar

yang dicapai sangatlah rendah, baik kognitif dan afektif, seperti pada tabel di bawah, menunjukkan data kognitif siswa:

Tabel 1
Daftar Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Hidup Rukun Kelas V MIN 9
Bandar Lampung TA 2017/2018

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM	Jumlah siswa
VA	16	17	70	33
VB	18	15		33

Sumber dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung TA.2017/2018

Data di atas menunjukkan hasil belajar siswa yang telah dicapai, hanya 18 peserta didik yang mampu mencapai KKM, yaitu dengan nilai 70, sedangkan 15 peserta didik yang masih belum mencapai KKM pada kelas eksperimen (VB). Perubahan memang sangat mungkin terjadi. Jika guru memiliki kesungguhan dalam melakukannya, lebih banyak hal-hal baru yang ia petik dari model-model mengajar yang ia pelajari daripada apa yang telah ia tinggalkan dari model-model lama.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum terbaru (K13) menuntut adanya partisipasi yang aktif dari siswa, dimana guru hanya sebagai motivator di dalam proses belajar, semua kegiatan berpusat pada siswa agar suasana kelas lebih aktif dan siswa tidak bosan.

Berdasarkan hasil wawancara guru PKn di sekolah, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, hal ini disebabkan karena guru menyampaikan materi secara monoton, sehingga siswa merasa

jenuh. Pembelajaran ini bisa diganti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* cocok untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran ini berpusat pada siswa. Pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum terbaru (K13) yang sedang berlangsung saat ini, yang mana lebih menekankan siswa lebih aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi Pkn dan rendahnya partisipasi peserta didik
2. Hasil belajar Pkn kelas V masih rendah
3. Rendahnya partisipasi belajar siswa/siswa pasif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang tepat bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

“Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIN 9 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Pkn di MIN 9 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Pkn.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:
 - a. Sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.

- b. Guru, sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pkn dan juga kebutuhan peserta didik.
- c. Peserta didik, sebagai motivasi melalui model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru dapat berusaha sejak sekarang untuk belajar menerapkan model pembelajaran yang tepat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative*

Model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Model pembelajaran kooperatif learning merupakan model pembelajaran yang mengandung suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dalam setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Hamid Hasan (dalam Etin Solihatin dan Raharjo), dalam pembelajaran *cooperative* suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan membantu mereka dari yang kurang berminat menjadi lebih bergairah dalam belajar.¹

Menurut Slavin, dalam metode pembelajaran *cooperative*, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat

¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 3013) h. 32

orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerjasama dengan siswa yang lain dalam kelompoknya sehingga dapat tercapai tujuan bersama.

b. Tujuan *Cooperatif Learning*

Cooperative Learning dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Slavin, yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

2. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan di presentasikan. Untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan peserta didik secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bias berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya.²

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi dan kreativitas siswa serta merancang proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Model ini menekan pada keaktifan siswa dalam merubah dan memberikan pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga efektif dalam melatih siswa berbicara, sehingga siswa tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau merubah benda, menggunakan indera

²Imas Kurni asih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 79.

mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka.³

model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara siswa mempresentasikan gagasan kepada rekan peserta lainnya. Pada model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk menyampaikan hasil kerja mereka berdasarkan pendapatnya yang disampaikan di depan kelas. Peran siswa menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut. Model pembelajaran tersebut dianggap tepat karena dapat meningkatkan sikap percaya diri, keaktifan siswa, keterampilan berbicara dan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Amri belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Kunandar aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sedangkan Susanto menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang

³Eka Ariyanti, Wirya, I GdMarguna yasa, “Pengaruh Model SFAE dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa”, Jurnal Mimbar PGSD, (Universitas Pendidikan Ganeha: Singaraja, 2014), h. 3.

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Pkn, karena pada hakikatnya model pembelajaran ini merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa sebagai fasilitator dan di ajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam.

model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam merubah dan memberikan pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga efektif dalam melatih siswa berbicara, sehingga siswa dapat memahami mata pelajaran yang diberikan.

- b. Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah:
 - 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
 - 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.

⁴Rini Kristiantari, 'Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V', (Jurnal Mimbar Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2014), h. 5.

- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan dilakukan secara bergiliran.
- 4) Guru menyimpulkan idea tau pendapat dari siswa.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.

c. Kelebihan dan kelemahan model *Student Facilitator and Explaining*

Pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tentunya memiliki kelebihan dan beragam kelemahan. Berikut ini akan dipaparkan beberapa kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

- a) Siswa diajak untuk dapat menerangkan materi pelajaran kepada siswa lain.
- b) Siswa bisa belajar mengeluarkan ide-ide yang ada dipikiranya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut.
- c) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
- d) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
- e) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar
- f) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.

- g) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan idea atau gagasan.

Selanjutnya akan dipaparkan beberapa kelemahan tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.
- b) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- c) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.
- d) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
- e) Banyak siswa yang kurang aktif.

3. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Strategi pembelajaran *Mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.⁵ *Mind Mapping* bisa disebut juga sebagai peta rute

⁵ Miftahul Huda, *model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.307

yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan terlibat sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.

Mind Mapping bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dapat dikategorikan ke dalam teknik mencatat kreatif karena pembuatan *Mind Mapping* ini membutuhkan pemanfaatan dari imajinasi pembuatnya. Begitu pula dengan siswa, bagi siswa yang kreatif akan lebih mudah dalam membuat *Mind Mapping* ini. Dan semakin sering siswa membuat *Mind Mapping* akan membuatnya semakin kreatif pula.

Mind Map bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran peserta didik. *Mind Mapping* juga sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*).

Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Hasil *Mind Mapping* berupa *Mind Map*. *Mind Map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun sesuatu lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa Mind Mapping adalah suatu strategi mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran yang memadukan serta menyeimbangkan otak kiri dan kanan sesuai dengan cara kerja alami otak.⁶ Dengan keterlibatan secara seimbang antara otak kiri dan kanan, tentunya akan lebih memudahkan seseorang dalam hal mengingat serta memahami segala bentuk informasi. Didalam Mind Mapping terdapat adanya kombinasi warna, gambar, simbol, bentuk dan garis yang tentunya akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah menciptakan suasana yang mendukung kondisi belajar siswa dalam proses pembuatan Mind Mapping.

Anak pada umumnya tidak mudah untuk memahami langsung materi pelajaran yang disajikan langsung melalui buku cetak pelajaran atau dikte catatan dari guru. Mind Map membantu anak untuk memahami materi pelajaran secara lebih baik dengan cara memformat ulang penyajian materinya menjadi sesuai dengan pancaran pikirannya.

Pembelajaran menggunakan peta pikiran dapat dilakukan dengan cara pembelajaran kelompok maupun individu. Mata pelajaran yang berpotensi untuk menggunakan strategi Mind Mapping adalah mata pelajaran yang banyak membutuhkan pemahaman konsep.

⁶Marlina Kamelia, Ahmad, Yeni Novitasari, *pengaruh Strategi Joyful Learning dengan Teknik Mind Mapping terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA NEGERI 6 Bandar Lampung*, Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol 8 No.2 (Desember 2017),p-ISSN: 2086-5945,e-ISSN: 2580-4960.

1. Langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Berikut langkah-langkah dalam penerapan strategi *Mind Mapping*, antara lain sebagai berikut:

- a. Memulai di tengah pada halaman kosong buku atau kertas gambar dengan cara membuat/ menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat/ sentral informasi atau melalui gambar, simbol dengan memberikan warna yang berbeda.
- b. Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (keyword), tuliskan dengan huruf tebal dan kapital.
- c. Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori
- d. Membuat korelasi melalui hubungan antar kategori yang menunjukkan keterkaitan antar informasi.(tiap kata atau gambar harus sendiri dan memiliki garis sendiri.
- e. Tarik garis dan kaitkan dengan sentral informasi atau kata kunci. Setiap garis penghubung memiliki warna tersendiri. Semakin banyak garis penghubung yang dibuat, semakin banyak informasi yang disampaikan.
- f. Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dan sub topik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan kekebalan yang berbeda untuk masing- masing alur hubungan.
- g. Kembangkan mind mapping dengan gaya anda sendiri.⁷

⁷ Alamsyah said, andi budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*,(Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h.173

Dari uraian langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Mind Mapping* memberi kebebasan bagi peserta didik mengeksplor pengetahuan yang ada dibuku sesuai dengan imajinasinya. Melalui kombinasi antara warna, gambar, simbol, garis melengkung, kata serta imajinasinya menghubungkan cabang-cabang pada *Mind Map* yang ia buat sendiri inilah yang secara alami mengaktifkan otak kanan dan otak kiri yang dapat menguatkan ingatan serta diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Berikut beberapa kelebihan antara lain:

- a. Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- b. *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Sama dengan strategi pembelajaran lainnya, selalu memiliki titik kelemahan. Adapun kelemahan dari *Mind Mapping* itu adalah:

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan juga kekurangan. Namun, guru haruslah mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru pun harus terampil menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran serta menyesuaikan strategi pembelajaran tersebut dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga antara satu strategi pembelajaran dengan strategi pembelajaran lainnya akan secara berkesinambungan dalam membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran mind mapping, mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi dengan mudah, cepat dalam mengkonstruksi konsep baru melalui pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang menggunakan model ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi, minat, kreatifitas dan hasil belajar siswa.⁸

a. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁸ M. Yusuf, Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01(1) (Juni 2016) 85-92,ISSN:2301-7562

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁹ Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur daritingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

⁹Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, Fajar interpratama mandiri, 2013), h.5

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidik, yaitu *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do* (Tim Pengembang MKDP). Kata hasil dalam bahasa Indonesia mengandung makna memperoleh dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dengan nilai atau raport sesuai dengan pendapat Suryadibrata yang menyatakan bahwa nilai raport merupakan rumusan terakhir dari guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam masa tertentu.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Triantono Ibnu Badar Al-Tabany, belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di

¹⁰ Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifrianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kela IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Vol 4 No 1 (Juni 2017)p-ISSN 2355-1925,e-ISSN 2580-8915.

¹¹ Iswatun Solekha, Ida Fiteriani, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kela V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kbpupaten Prinsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Vol 3 No 1 (Juni 2016)p-ISSN 2355-1925.

sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai (skor) yang dicapai oleh siswa. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan KKM, dapat diketahui melalui evaluasi.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa dapat menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia lihat, yang ia alami, yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹²

Menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja, konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental

¹²*Ibid.* h. 6

tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S.Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan ini merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh oleh siswa.

2. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup aspek respons fisik. Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap

terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal; faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.¹³
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Jenis-jenis hasil belajar

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yang melekat pada diri peserta didik, yaitu:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif

¹³*Ibid*, h. 12

itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- a. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya.
- b. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- c. Penerapan atau aplikasi (*aplication*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang kongkrit.
- d. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dan faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lain.

- e. Sistensis (*syntensis*) adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Penilaian (*evaluation*) adalah jenjang paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci kedalam lima jenjang yaitu, menerima/memperhatikan, menanggapi, menilai/menghargai, mengatur/mengorganisasikan, karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai,

- a. Menerima (*receiving*) yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b. Menanggapi (*responding*) yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

c. Menghargai (*valuing*) yaitu memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.

d. Mengorganisasikan (*organization*) yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan diri dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas yang dimilikinya.

e. Karakterisasi (*characterization*) yaitu keterpaduan semua sistem yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keretampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu :

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakn auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skil, mulai ketrampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi penelitian hasil belajar pada ranah kognitif dengan aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

B. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia.¹⁴

Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

¹⁴ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h 225

Menurut Sumantri, warga negara yang baik adalah warga yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Adapun menurut Winataputra, warga negara yang baik adalah yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa, tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar :

- a. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersamaan dengan bangsa lain di dunia dan maupun berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan. Perlunya pendidikan kewarganegaraan diajarkan agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesama, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah agar dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokrasi serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

3. Materi Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V MI

Hidup rukun adalah saling menghormati dan menyayangi antara sesama manusia. Hidup rukun dilakukan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

- a. Hidup rukun di lingkungan rumah

Hidup rukun di rumah dilakukan antara anggota keluarga. Dalam anggota keluarga ada orang tua dan anak-anak. Orang tua menyayangi, menjaga, merawat anak-anak, anak-anak menghormati orang tua. Contoh hidup rukun di rumah adalah bermain bersama keluarga, saling menyayangi, membantu dan bergotong royong.

b. Hidup rukun di lingkungan sekolah

Hidup rukun di sekolah dilakukan antara warga sekolah (guru, peserta didik, petugas sekolah). Contoh hidup rukun di sekolah saling menghormati, menghargai dan saling menyayangi sesama warga sekolah, bergotong royong, memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, tidak saling bertengkat dengan teman, bermain bersama teman, dan belajar bersama teman.

c. Hidup rukun di lingkungan masyarakat

Hidup rukun di masyarakat dilakukan seluruh anggota masyarakat. Anggota masyarakat dapat berasal dari agama dan suku yang berbeda. Contoh hidup rukun di masyarakat saling membantu, beergotong royong membersihkan lingkungan (selokan, taman dan lain-lain), bekerja sama dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan,

d. Manfaat Hidup rukun dalam rumah dan masyarakat adalah

Kehidupan menjadi lebih harmonis, menghasilkan komunikasi yang baik, keadaan lebih aman dan temteram, memper erat tali persatuan dan kesatuan memiliki banyak teman, menghindari perselisihan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah Garis besar atau gambaran yang menghubungkan variable bebas dengan variabel terikat dalam suatu penelitian. Berdasarkan uraian-uraian pada Bab II di atas, bahwa penggunaan model

pembelajaran cooperative tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat mengetahui hasil belajar pada siswa. Selain itu, dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa diberi kesempatan untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya sehingga dapat menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa, sehingga pada akhirnya akan dapat mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

Adapun variable bebas dari (X) di penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *cooperativetipe Student Facilitator and Explaining*, sedangkan variable terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut.



(Gambar 1. Pengaruh variabel X Terhadap Y)

Keterangan :

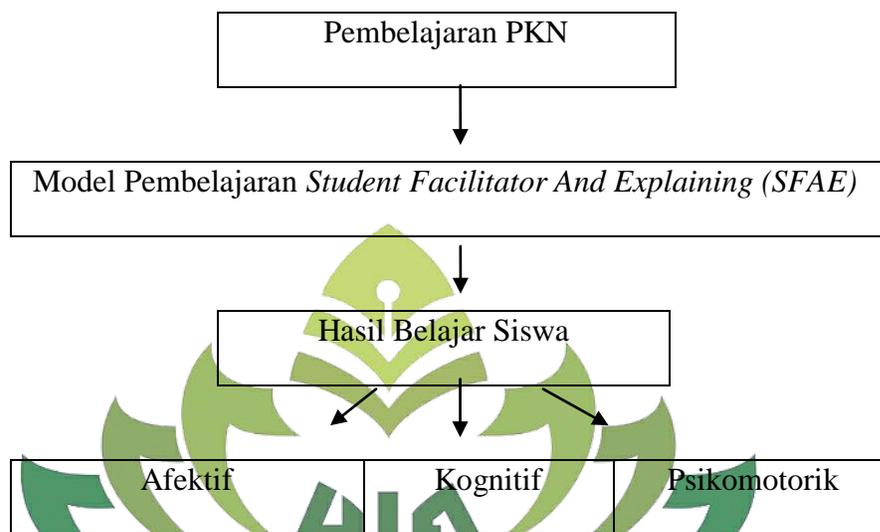
X = Pengaruh model pembelajaran *cooperatif tipe student facilitator and explaining*.

Y = Hasil Belajar

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* akan berlangsung di kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol akan diterapkan model pembelajaran kooperatif *script*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pkn. Selanjutnya kedua kelas itu dibandingkan untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka dapat diuraikan bagan sebagai berikut:



(Gambar 2. Bagan kerangka berpikir)

Berdasarkan gambar di atas, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe student facilitator and explaining (SFAE)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Penelitian yang relevan

Penelitian-penelitian yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining adalah :

1. Penelitian Ananta Wiradnyana yang berjudul pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematika siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran student facilitator and explaining mendapatkan proses belajar yang lebih baik dan berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V dari pada peserta didik yang diberikan model pembelajaran konvensional. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada proses pembelajaran, lokasi penelitian, tahun penelitian dan kelas penelitian.¹⁵

2. Penelitian Rai Sanjaya yang berjudul pengaruh model pembelajaran *SFAE* terhadap hasil belajar siswa kelas VI gugus rama jembrana kecamatan jembrana kabupaten jembrana tahun ajaran 2013/2014, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dikenakan model pembelajaran *SFAE* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada hasil belajar, lokasi penelitian dan tahun penelitian. Model pembelajaran *SFAE* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁶

3. Penelitian indah Lestari yang berjudul pengaruh model pembelajaran *SFAE* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD gugus 1 kecamatan kediri kabupaten tabanan tahun ajaran 2013/2014, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *SFAE* berpengaruh terhadap

¹⁵Ananta Wiradnyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V", Jurnal Mimbar PGSD, (Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), h. 1

¹⁶ Rai Sanjaya, "Pengaruh Model Pembelajaran *SFAE* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VI Gugus Rama Jembrana", (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014), h. 1

hasil belajar siswa dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.¹⁷

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹⁸ Dikatakan sementara, karena jawaban sementara berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu

1. Hipotesis nol

Biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran kooperative learning tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja menyatakan hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan dua kelompok.

¹⁷ Indah Lestari, “Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus I”, (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014), h. 1.

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta,2016) h. 96.

H_1 : Adanya pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 9 Bandar Lampung.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung kelas V pada tahun ajaran 2017/2018.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat.¹ Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti juga harus membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua grup yaitu *grup treatment* atau yang memperoleh perlakuan dan grup kontrol yang tidak memperoleh perlakuan.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design*, yaitu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sampelnya diambil secara *random*, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya pemberian *treatment* (perlakuan menggunakan model pembelajaran *student Facilitator and Explaining*) dan pemberian *postest* pada akhir pembelajaran.

¹Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.

Tabel 4
Desain penelitian yang dipakai adalah *posttest only control design*:

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
R ₁	X	O ₁
R ₂		O ₂

Keterangan :

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*

R₁ : Kelompok kelas eksperimen

R₂ : Kelompok kelas kontrol

O₁ : *Posttest* kelompok Eksperimen

O₂ : *Posttest* kelompok Kontrol²

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek yang ada dalam satu ruang lingkup atau waktu yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, R&D*, (Bandung Alfabeta:) h. 112.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 117.

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MIN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 95 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Menurut Sukardi, sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁶

penelitian di MIN 9 Bandar Lampung ini mengambil sampel yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁷ Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* (acak kelas). Cara yang digunakan dalam teknik ini adalah cara undian. Pengundian dilakukan dengan memberikan nomor urut pada setiap kelas kemudian diambil secara acak. Pada pengambilan nomor urut pertama untuk kelas eksperimen dan pengambilan nomor urut kedua untuk kelas kontrol. Sampel dipilih 2 kelas secara undian. Pada penelitian ini sampel berjumlah 66 peserta didik, kelas V terdiri dari 3 kelas, diambil dua kelas secara

⁵*Ibid.*, h. 118.

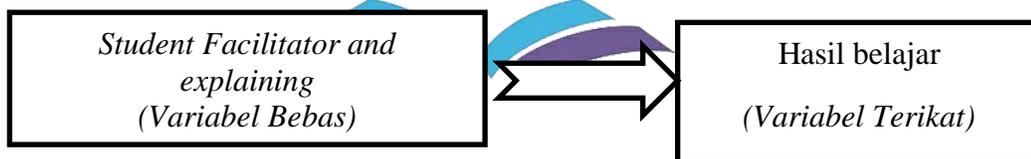
⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003 h. 54.

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 118

random untuk menjadi anggota sampel, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji dua variabel yang saling berkaitan yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*variabel independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*variabel dependen*).⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Sedangkan Variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran pkn.



E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁹ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁸Sugiyono, Op. Cit., h. 61

⁹Sudaryono, Op. Cit., h. 42.

1. Metode Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰ Tes digunakan sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).¹¹ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan, yaitu tes yang berisi butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. Tes tertulis dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pilihan ganda.

Tes ini ditujukan kepada peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode tes ini digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa yang berupa soal pilihan ganda. Data ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Tes ini akan mengukur seberapa jauh pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

2. Metode Angket atau kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, angket merupakan alat pengumpulan data yang

¹⁰*Ibid.*, h. 40.

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 17, 2013), h. 35.

efesien.¹² Angket belajar afektif ini berupa pertanyaan tertulis untuk mencari jawaban-jawaban responden yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Angket ini digunakan untuk mencari ranah afektif hasil belajar peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber informasi tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹³ Menurut Sudaryono, dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁴

Dengan demikian metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang ada pada suatu objek penelitian, seperti profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau variabel yang diamati.¹⁵ Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

¹²Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 199..

¹³Sukardi, *Op. Cit.*, h. 81.

¹⁴Sudaryono, *Op. Cit.*, h. 41.

¹⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 148.

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mengukur data agar lebih mudah diolah. Instrumen tes pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal pretest (tes kemampuan awal) yang berjumlah 40 butir soal dan soal posttest (tes kemampuan akhir) yang berjumlah 40 butir soal. Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang difokuskan pada penguasaan konsep. Perancangan butir soal berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan menerapkan (C3) karena pada anak usia sekolah dasar kelas V tahap pemahamannya masih terbatas hanya mampu pada tahap pengetahuan, pemahaman, penerapan. Pada ranah afektif yang dibatasi pada aspek memperhatikan (C1), menanggapi (C2), Menghargai (C3). Dan pada ranah psikomotorik yang dibatasi pada aspek gerakan refleks (C1) dan keterampilan pada gerak-gerak dasar (C2), gerakan-gerakan skil (C3). Instrumen tes yang akan dilakukan untuk mengukur hasil belajar Pkn siswa dianalisis terlebih dahulu dengan mengukur validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut sudah memenuhi syarat tes yang baik.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen soal posttest (kognitif)

Kompetensi dasar	Indikator	Indikator soal	Butir soal
1. 1Menghargai semangat bineka tunggal	• Menjelaskan bineka tunggal	Mengetahui makna bineka	1,5,10,11,12,13, 14,15,19,32,35,

ika dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.	ika	tunggal ika (C1)	
1.2 Menjelaskan hak dan kewajiban(bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum) sebagai warga negaraa dalam kehidupan sehari-hari sesuai UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hidup rukun di rumah, di sekolah, dan di masyarakat 	Memahami pengertian, manfaat dan peran hidup rukun di rumah, di sekolah, dan di masyarakat (C2)	4,9,15,17,18, 22,23,24,27, 28,29,30,33,
1. 3Mengetahui keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi dalm bingkai bhineka tunggal ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan berperilaku sopan, menyapa, dan menghormati orang lain di rumah sekolah dan di masyarakat 	Menerapkan contoh berprilaku sopan, menyapa, dan menghormati orang lain di rumah, di sekolah dan di masyarakat (C3)	2,3,6,7,8,20, 21,25,26, 31,34.

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen pada Angket (afektif)

Kompetensi Dasar	Indikator angket	Butir Angket
1. 1Menghargai semangat bineka tunggal ika dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan guru atau teman dalam proses pembelajaran, di masyarakat dan di rumah(C1) 	2,3,4,11,12,14, 21,23,25,
1.2 Menjelaskan hak dan kewajiban(bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum) sebagai warga negaraa dalam kehidupan sehari-hari sesuai UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> Menanggapi teman pada saat proses belajar, di masyarakat, dan di rumah(C2) 	5,6,8,13,15,17, 24, 26,27,29,
1. 3Mengetahui keanekaragaman sosial,	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai teman di 	1,7,9,10,16,18,

budaya, dan ekonomi dalam bingkai bhineka tunggal ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat	sekolah, masyarakat, dan di rumah(C3)	19,20,22,28,30 ,
--	---------------------------------------	---------------------

G. Teknik Analisis Data

Sebuah instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu validitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda dan uji reabilitas. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar PKN peserta didik secara akurat.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Tujuan validitas item tes adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal tersebut membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu.¹⁶ Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien validasi

N = Jumlah peserta tes

¹⁶Sudaryono, *Op. Cit.*, h. 111.

x = skor masing-masing butir soal
 y = skor total.¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama.¹⁸ Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus KR.20 (Kuder Richardson) sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 K = Jumlah item dalam instrumen
 P_i = Total peserta didik yang menjawab benar
 Q_i = $1 - p_i$ (proporsi subjek yang mendapat skor)
 St^2 = Varians skor total.¹⁹

3. Tingkat Kesukaran

Sudijono mengatakan bermutu atau tidaknya butir-butir tes hasil belajar diketahui dari derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Menurut Witherington dalam sudijono angka indeks kesukaran indeks item besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Menghitung tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

¹⁷*Ibid.*, h. 113.

¹⁸Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 16.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

B = Subjek yang menjawab benar

J = Banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes.²⁰

Besar tingkat kesukaran soal dapat diklasifikasikan kedalam tiga katagori sebagai berikut:

Tabel 5
Tingkat Kesukaran

Nilai (p)	Kategori soal
$P < 0,30$	Sukar
$0,31 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$p > 0,71$	Mudah

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang rendah. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyak peserta didik kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta didik kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok menjawab benar

P_A = Proposi kelompok atas yang menjawab benar

²⁰Suharsimi arikunto, *Menejemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta),2013.h.176

P_B = Proposi kelompok bawah yang menjawab benar.²¹

Tabel 6
Daya Pembeda

Nilai (D)	Kategori soal
<0,00	Jelek sekali
0,21 – 0,40	Jelek
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 1,00	Baik

H. Uji Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan hipotesis yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *Student Facilitator and explaining* terhadap hasil belajar Pkn peserta didik kelas V di MIN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Maka hipotesis itu akan diuji kebenarannya menggunakan uji-t berdasarkan variabel bebas (penggunaan model pembelajaran *Facilitator and Explaining*) sebagai kelas eksperimen dan variabel terikat (model yang biasa digunakan guru) sebagai kelas kontrol yang akan diukur. Sebelum dilakukan uji-t maka harus memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal jika $L-rasio < L-tabel$ dengan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{Xi - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Xi = Data tunggal

\bar{X} = Koefisien data tunggal

S = Standar Deviasi.²²

²¹*Ibid.* h.177

Hipotesis pada uji normalitas adalah:

Ho: data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal.

Menentukan nilai L_o dengan membandingkan nilai tertinggi dengan nilai

L_t pada tabel lilifors dengan kriteria:

Ho ditolak jika $L_o > L_t$

Ho diterima jika $L_o \leq L_t$.²³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen (sama) atau tidak. Pada penelitian ini, *Fisher-test* atau dua selisih digunakan untuk mendapatkan hasil uji homogenitas dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$\text{dimana, } S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

S_1^2 = Selisih tertinggi

S_2^2 = Selisih terendah²⁴

Adapun kriteria untuk uji homogenitas ini adalah ;

H_0 diterima jika $F_h \leq F_t$

H_0 diterima jika $F_h > F_t$

H_0 = data memiliki varians homogen

H_0 = data tidak memiliki varians homogen

²²*Ibid*, h.306

²³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 357.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

3. Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji-t sebagai berikut.

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

Dengan :

$$\sum X^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \quad \sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

H_0 : Tidak Adanyapengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative TipeStudent Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil BelajarSiswapada Mata Pelajaran PKN KelasV MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

H_1 : Adanyapengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative TipeStudent Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil BelajarSiswapada Mata Pelajaran PKN KelasV MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MIN 9 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung terlahir sebagai madrasah swasta pada tahun 1970 yang menempati sebuah bangunan yang merangkap mushola. Kemudian pada tahun 1973 dibuatlah bangunan khusus dengan sarana prasarana yang sangat sederhana, yang beralamat di jalan Imam Bonjol, kemudian tahun 1975 pindah lokasi di Jalan Tamin No 36 sampai saat ini.

Pada Tahun 2014 Nama MIN Sukajawa Berubah Nama sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Perubahan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri, maka Sesuai dengan keputusan tersebut MIN Sukajawa berubah nama menjadi MIN 9 Bandar Lampung samapi dengan saat ini.

Tercatat sebagai kepala atau pimpinan madarasah pada saat pertama didirikan sampai saat ini adalah :

1. Pada tahun 1970 s/d 1973 dipimpin oleh ibu Salsiah.
2. Pada tahun 1973 s/d 1975 dipimpin oleh ibu Saman.
3. Pada tahun 1975 s/d 1977 dipimpin oleh ibu Ifah.
4. Pada tahun 1977 s/d 1982 dipimpin oleh bapak A. Syamsudin.
5. Pada tahun 1982 s/d 1986 dipimpin oleh ibu Dra. Rukiah. AS.
6. Pada tahun 1986 s/d 1995 dipimpin oleh ibu Muzna Alwi.

7. Pada tahun 1995 s/d 1996 dipimpin oleh ibu Mutmainah.
8. Pada tahun 1996 s/d 1997 dipimpin oleh Bapak Drs. Thohiri Mukti
9. Pada tahun 1997 s/d 2003 dipimpin oleh Bapak Abdul Rahman, S.Pd.
10. Pada tahun 2003 s/d 2006 di pimpin oleh Bapak Rifki.
11. Pada tahun 2006 s/d 2012 di pimpin oleh Ibu Hj. Maswidah, S.Pd.I,
MM.Pd
12. 15 Februari 2012 S/d sekarang di pimpin oleh Drs. Hi. Zahirun, M.Pd.I
13. 25 Desember 2018 S/d sekarang di pimpin oleh Hj. Faqihah, S.Ag., M.Pd

2. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 9 Bandar Lampung

Ketersediaan sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan. Berdasarkan buku inventaris, MIN 9 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 10
Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 9 Bandar Lampung 2017-2018

Fasilitas	Jumlah	Keadaan
Ruang kelas	8 ruang	Baik
Perpustakaan	1 ruang	Baik
Kamar Mandi	3	Baik
Meja Kursi Guru /TU/ kepala sekolah	24 stel	Baik
Meja Murid	445 Stel	Baik

Sumber: Dokumentasi MIN 9 Bandar Lampung 2017-2018

Selain itu terdapat prasarana pendukung untuk administrasi kantor seperti perangkat komputer, mesin ketik, mesin stensil, filling kabinet, papan informasi, lemari arsip, dan lain-lain.

3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 9 Bandar Lampung

Data kepegawaian yang disajikan dalam tabel di bawah ini merupakan data kepegawaian yang diarsipkan oleh bagian tata usaha.

Tabel 11
Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan
MIN 9 Bandar Lampung 2017/2018

No	Nama guru	IJAZAH	Jabatan
1	Hj. Faqihah, S.Ag., M.Pd	S2 PAI	Kepala sekolah
2	Zainab, S.Pd.I	S1 PAI	Guru madya
3	Hasanah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru madya
4	Mariyah, S.Pd.I	S1PAI	Guru madya
5	Choswari, M.Pd.I	S2 PAI	Guru madya
6	Reni Yuliani, S.Ag	S1 PAI	Guru madya
7	Pairuz amalia, S.Pd.I	S1 PAI	Guru madya
8	Nillida, S.Pd	S1 Matematika	Guru muda
9	Hamid, S.Pd.I	S1 PAI	Guru muda
10	Misdalela, S.Ag	S2 PAI	Guru muda
11	Dian Octavia, S.Pd.I	S1 PGMI	Tu
12	Yulianti Piskarini, S.Pd.Sd	S1 PGSD	Guru muda
13	Rodiyah	SMEA	Tu
14	Rismadini, S.Pd.I	S1 PAI	Guru pertama
15	Samsul arifin, S.Pd.I	S1 PAI	Guru pertama
16	Metri kurniasih, M.Pd.I	S2 PAI	Guru pertama
18	Edi Saputra, S.Pd.I	S1 PAI	Guru pertama
19	Ansori, S.Pd.I	S1 PAI	Tu
20	Nurmala, S.Ag	S1 PAI	Guru pertama
22	Pujiharti, S.Pd	S1 B. Inggris	Tu
23	Futri Distiana, S.Pd.	S1 PGSD	GTT 2008
24	Melviana agustia , S.Pd.I	S1 PAI	GTT 2010
25	Sakdiyah, S.Ag. S.Pd.	S1 PAI	GTT 2012
26	Siti Sopa Aprida sari, SE	S1 Ekonomi	GTT 2015
27	Harjito	SMEA	TU
28	Amam Farih, M.Pd.I	S1 Bahasa Arab	GTT 2013
29	Uswatun Hasanah, S.Kom.	SI TIK	TU 2014
30	Tekad	SMA	PENJAGA 2010

Sumber: Dokumentasi MIN 9 Bandar Lampung 2017-2018

4. Keadaan Peserta Didik MIN 9 Bandar Lampung

Jumlah Peserta Didik MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 450 orang dengan perincian yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 12
Keadaan Peserta Didik MIN 9 Bandar Lampung 2017-2018

JUMLAH KELAS		KELAS										JUMLAH		TOTAL		
		I		II		III		IV		V					VI	
KLS	JML. KLS	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2	34	50									34	50		84	
2	2			40	40							40	40		80	
3	2					34	46					34	46		80	
4	2							44	39			43	46		83	
5	2									30	36			30	36	66
6	2											25	26	25	26	51
JML	12	84		80		80		83		66		51		206	244	450

Sumber: Dokumentasi MIN 9 Bandar Lampung 2017-2018

5. Tujuan MIN 9 Bandar Lampung

- a. Menghasilkan Lulusan yang berprestasi dan Islami
- b. Menghasilkan Guru yang Profesional

Tujuan Umum

Meningkatkan mutu penyelenggaraan madrasah yang efektif dan efisien, serta meningkatkan peranserta masyarakat secara optimal dan mengembangkan pembelajaran aktif, dinamik, menyenangkan dengan pemanfaatan sumberdaya lingkungan yang ada.

Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kemampuan-kemampuan individual.
- b. Meningkatkan profesionalitas madrasah dalam mencapai target mutu yang ditetapkan.
- c. Meningkatkan jaringan kerja kemitraan antara madrasah, dengan masyarakat dan pihak manapun untuk berkontribusi secara optimal dalam menyelenggarakan pendidikan dimadrasah
- d. Mengembangkan peran aktif masyarakat terhadap terhadap masalah yang dialami dalam menuju madrasah mandiri dan bermutu kompetitif.

6. Karakteristik MIN 9 Bandar Lampung

Memiliki kebijakan mutu PBM yang berorientasi pada proses belajar untuk bekerja, belajar untuk hidup bersama, belajar untuk mengetahui, belajar untuk diri sendiri.

- a. Sumberdaya yang tersedia memiliki kemampuan PBM dan manajerial.
- b. Staf yang kompeten, berdedikasi yang tinggi, kebersamaan, keterikatan, kesatuan dan komunikatif, lingkungan madrasah yang aman, tertib dan menyenangkan.

- c. Memiliki harapan prestasi yang tinggi, pengelolaan dengan tenaga kependidikan yang efektif, perencanaan yang matang, penilaian dan imbal jasa.
- d. Berorientasi pada siswa yang memiliki budaya mutu, kontrol untuk kendali kualitas, kewenangan selaras dengan tanggung jawab, prestasi disertai dengan penghargaan, kerjasama yang solid, aman, nyaman dan puas serta merasa memiliki.
- e. Manajemen yang memadai, tim kerja yang kompak, cerdas, dinamis, dan komunikatif, partisipasi warga madrasah yang tinggi, mau *berubah* dan *terbuka*, memperbaiki diri dan mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memiliki akuntabilitas (laporan, presentasi, respon orang tua).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model penelitian adalah *Quasi Eksperimen* dan peneliti memilih desain penelitian bentuk *Quasy Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MIN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 95 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* (acak kelas). Kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar PKN di MIN 9 Bandar Lampung. Metode teknik pengumpulan data yaitu metode tes, metode angket dan metode observasi.

C. Perhitungan Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

1) Instrumen Tes

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrument yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus *product moment*. Penelitian hasil belajar PKN uji coba instrument dengan soal pilihan ganda berjumlah 40 butir soal yang diperoleh 35 butir soal valid. Hasil validitas dapat kita lihat pada *lampiran 12*. Hasil validitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 13
Uji Validitas Soal

No Soal	r_{tabel}	Keterangan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	0,396	rhitung masing-masing soal > r_{tabel} 0,396 maka soal dinyatakan valid.
9, 13, 20, 23 dan 28	0,396	rhitung masing-masing soal < r_{tabel} 0,396 maka soal dinyatakan tidak valid

2) Instrumen Angket

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrument yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus *product moment*. Uji validitas instrument angket berjumlah 35 pernyataan yang diperoleh 30 butir soal valid dapat dilihat pada *lampiran 13*. Hasil validitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 14
Uji Validitas Angket

No Soal	r_{tabel}	Keterangan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34 dan 35	0,396	rhitung masing-masing angket $> r_{\text{tabel}}$ 0,396 maka soal dinyatakan valid.
21, 24, 26, 31 dan 32	0,396	rhitung masing-masing angket $< r_{\text{tabel}}$ 0,396 maka soal dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

1) Instrumen Tes

Pada perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus rumus KR 20 (Kuder Richardson). Hasil perhitungan $r_{11\text{hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{11\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, item soal dinyatakan reliabel. Jika $r_{11\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, item soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan analisa data diketahui nilai instrument hasil belajar PKN menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,90152 dengan r_{tabel} 0,396. Hal ini membuktikan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, item soal dinyatakan reliable. Dapat dilihat pada *lampiran 15*.

2) Instrumen Angket

Pada perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus rumus KR 20 (Kuder Richardson). Hasil perhitungan $r_{11\text{hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{11\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, item soal dinyatakan reliabel. Jika $r_{11\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, item soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan analisa data diketahui nilai instrument angket belajar PKN menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 2,4041 dengan r_{tabel} 0,396. Hal ini membuktikan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, item soal dinyatakan reliabel. Dapat dilihat pada *lampiran 16*.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda soal terdapat soal yang baik atau jelek dapat dilihat pada *lampiran 18*. Hasil rekapitulasi daya pembeda disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 16
Daya Pembeda Item Soal

Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi	Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,44	Cukup	21	0,6	Cukup
2	0,48	Cukup	22	0,32	Jelek
3	0,6	Cukup	23	0,24	Jelek
4	0,3	Jelek	24	0,28	Jelek
5	0,5	Cukup	25	0,56	Cukup
6	0,6	Cukup	26	0,36	Jelek
7	0,2	Jelek	27	0,52	Cukup
8	0,72	Baik	28	0,16	Jelek
9	0,28	Jelek	29	0,64	Cukup
10	0,64	Cukup	30	0,64	Cukup

11	0,48	Cukup	31	0,72	Baik
12	0,56	Cukup	32	0,24	Jelek
13	0,2	Jelek	33	0,08	Jelek
14	0,76	Baik	34	0,72	Baik
15	0,64	Cukup	35	0,52	Cukup
16	0,2	Jelek	36	0,24	Jelek
17	0,6	Cukup	37	0,6	Cukup
18	0,72	Baik	38	0,32	Jelek
19	0,12	Jelek	39	0,24	Jelek
20	0,24	Jelek	40	0,56	Cukup

d. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terdapat soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar dapat dilihat pada lampiran 19.

Hasil perhitungan tingkat kesukaran dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 17
Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Kategori	Nomor Soal	Kategori
1	Sedang	21	Sedang
2	Sedang	22	Sukar
3	Sedang	23	Sukar
4	Sukar	24	Sukar
5	Sedang	25	Sedang
6	Sedang	26	Sukar
7	Sukar	27	Sedang
8	Mudah	28	Sukar
9	Sukar	29	Sedang
10	Sedang	30	Sedang

11	Sedang	31	Mudah
12	Sedang	32	Sukar
13	Sukar	33	Sukar
14	Mudah	34	Mudah
15	Sedang	35	Sedang
16	Sukar	36	Sukar
17	Sedang	37	Sedang
18	Mudah	38	Sukar
19	Sukar	39	Sukar
20	Sukar	40	Sedang

D. Uji Prasyarat Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *Liliefors*. Merumuskan hipotesis yaitu,

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal .

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Instrumen Tes

Tabel 18
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen Tes

Kelas	N	\bar{x}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	33	81	0,141343	0,1542	H_0 diterima
Kelas Kontrol	33	76	0,1412	0.1542	H_0 diterima

Pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas instrument tes yang menggunakan uji *lilliefors*, dari hasil belajar PKN yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan jumlah 33 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 81. Berdasarkan perhitungan didapat

$L_{hitung} = 0,141343$ dan $L_{tabel} = 0,15142$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ dinyatakan $0,141343 < 0,1542$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas instrument tes kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan jumlah 33 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 76. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1412$ dan $L_{tabel} 0,1542$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1412 < 0,1542$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dapat dilihat pada lampiran 20.

b. Uji Normalitas Instrumen Angket

Tabel 19
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Instrumen Angket

Kelas	N	\bar{x}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	33	75,66	0,14509	0,1542	H_0 diterima
Kelas Kontrol	33	74,69	0,15042	0,1542	H_0 diterima

Pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas instrument angket yang menggunakan uji *lilliefors*, dari angket rukun hidup kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 75,66. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,14509$ dan $L_{tabel} = 0,15142$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ dinyatakan $0,14509 < 0,1542$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas instrument angket rukun hidup kelas kontrol dengan jumlah 33 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 74,69. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,15042$ dan $L_{tabel} 0,1542$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,15042 < 0,1542$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dapat dilihat pada *lampiran 21*.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau dua *fisher*.

a. Uji Homogenitas Instrumen Tes

Hasil uji homogenitas instrument tes dapat pada tabel berikut.

Tabel 21
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Instrumen Tes

Kelas	\bar{x}^2	Varians S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	218310	40,96	1,38	1,90	Homogen
Kelas Kontrol	191556	29,62			

Berdasarkan tabel 15 terlihat hasil rekapitulasi hasil belajar PKN pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S^2) adalah 40,96 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S^2) adalah 29,62 dari hasil perhitungan terdapat F_{hitung} 1,38 adalah dan F_{tabel} adalah 1,90. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama. Dapat dilihat pada *lampiran 23*.

b. Uji Homogenitas Instrumen Angket

Hasil uji homogenitas instrument angket dapat pada tabel berikut,

Tabel 22
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Instrumen Angket

Kelas	x^2	Varians S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	189023	2,60	1,01	1,90	Homogen
Kelas Kontrol	184213	2,65			

Berdasarkan tabel 16 terlihat hasil uji homogenitas angket rukun hidup pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S^2) adalah 2,60 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S^2) adalah 2,65 dari hasil perhitungan terdapat F_{hitung} 1,01 adalah dan F_{tabel} adalah 1,90. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,01 < 1,90$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama. Dapat dilihat pada *lampiran 24*.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas hasil belajar matematika, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajarsiswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak Adanyapengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

H_1 : Adanyapengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

a. Uji Hipotesis Ranah Kognitif

Hasil uji hipotesis ranah kognitif dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 24
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Ranah Kognitif

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	19,644	1,670	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 19,644 dan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Adanya

pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018. Dapat dilihat pada lampiran 27.

b. Uji Hipotesis Ranah Afektif

Hasil uji hipotesis ranah afektif dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 25
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Ranah Afektif

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	13,80	1,670	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t pada ranah afektif dengan menggunakan instrumen angket rukun hidup yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 13,80 dan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V MIN 9 Bandar Lampung, tahun ajaran 2017/2018. Dapat dilihat pada lampiran 27.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model penelitian

adalah *Quasi Eksperimen* dibagi menjadi dua bentuk dan peneliti memilih desain penelitian bentuk *Quasy Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MIN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 95 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* (acak kelas). Kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar PKN di MIN 9 Bandar Lampung. Metode teknik pengumpulan data yaitu metode tes, metode angket. Metode tes tertulis berupa soal pilihan ganda berjumlah 35 butir soal, untuk menghitung kemampuan siswa pada ranah kognitif. Metode angket atau kuesioner yang mempunyai empat skala berjumlah 30 pertanyaan untuk menghitung aspek pada ranah afektif.

Kelas VB berjumlah 33 siswa yang merupakan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi PKN. Kemudian siswa dibagi kelompok yang terdiri dari 3 orang perkelompok. Setelah mengetahui hasil awal, diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menyampaikan kompetensi, mendemonstrasikan garis-garis besar materi tentang rukun hidup yang mencakup pengertian, jenis dan manfaat, setiap kelompok

diberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya tentang materi rukun hidup dilakukan secara bergiliran, menyimpulkan ide-ide atau pendapat dari siswa, kemudian menjelaskan kembali materi rukun hidup. Setelah melakukan proses pembelajaran diberikan soal *posttest* berjumlah 35 butir soal, lembaran kuesioner berjumlah 30 pertanyaan.

Siswa diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hasil nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai terendah adalah 71, nilai tertinggi adalah 89, dan nilai rata-rata 81. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan nilai pada ranah kognitif setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Hasil pengambilan data skala rukun hidup berjumlah 30 pertanyaan dan di hitung jumlah skornya. Skor terendah adalah 73 dan skor tertinggi adalah 78. Nilai rata-rata adalah 75,667. .

Hal tersebut menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya, meningkatkan keaktifan, minat, dan kreativitas siswa. Peran siswa menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelas VA berjumlah 33 siswa yang merupakan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi PKN. Kemudian siswa dibagi

kelompok yang terdiri dari 3 orang perkelompok. Setelah mengetahui hasil awal, diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Langkah-langkah proses pembelajaran siswa membuka halaman atau lembaran kertas bagian tengah dengan cara membuat/menuliskan kategori kalimat utama materi rukun hidup sebagai kata kunci, kata kunci ditulis dengan huruf tebal dan kapital, setiap kelompok menyusun informasi yang terdapat dalam kategori, membuat garis yang menghubungkan tiap kata atau gambar, setiap garis diberikan warna berbeda, gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dan sub topik, tiap kelompok dapat membuat *mind mapping* dengan ide-ide yang diperoleh. Setelah melakukan proses pembelajaran diberikan soal *posttest* berjumlah 35 butir soal, lembaran kuesioner berjumlah 30 pertanyaan.

Uji normalitas pada ranah kognitif dengan instrument tes yang menggunakan uji *lilliefors*, dari hasil belajar PKN yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan jumlah 33 siswa berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,141343$ dan $L_{tabel} = 0,15142$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ dinyatakan $0,141343 < 0,1542$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Uji normalitas instrument tes kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan jumlah 33 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 76. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1412$ dan $L_{tabel} = 0,1542$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1412 < 0,1542$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas ranah afektif dengan instrument angket yang menggunakan uji *lilliefors*, dari angket rukun hidup kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 75,66. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,14509$ dan $L_{tabel} = 0,15142$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ dinyatakan $0,14509 < 0,1542$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 74,69. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,15042$ dan $L_{tabel} = 0,1542$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,15042 < 0,1542$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas ranah kognitif hasil rekapitulasi hasil belajar PKN pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S^2) adalah 40,96 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S^2) adalah 29,62 dari hasil perhitungan terdapat $F_{hitung} = 1,38$ adalah dan F_{tabel} adalah 1,90. Uji homogenitas ranah afektif angket rukun hidup pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S^2) adalah 2,60 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S^2) adalah 2,65 dari hasil perhitungan terdapat $F_{hitung} = 1,01$ adalah dan F_{tabel} adalah 1,90. Uji homogenitas ranah psikomotor instrument observasi pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S^2) adalah 1,20 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S^2) adalah 1,15 dari hasil perhitungan terdapat $F_{hitung} = 1,04$ adalah dan F_{tabel} adalah 1,90. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*

terhadap hasil belajarsiswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

H_0 : Tidak Adanyapengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil BelajarSiswapada Mata Pelajaran PKn KelasV MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

H_1 : Adanyapengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil BelajarSiswapada Mata Pelajaran PKn KelasV MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis pada ranah kognitif t_{hitung} memperoleh nilai 19,644 dan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Uji hipotesis ranah afektif t_{hitung} memperoleh nilai 13,80 dan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapatadanya pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 9 Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan dari nilai rata-rata hasil belajar PKn menunjukkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe student*

facilitator and explaining lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Jadi, dapat disimpulkan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa lebih baik dari hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 19,644 dan t_{tabel} adalah 1,670 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Saran

Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya peserta didik kelas V pada mata pelajaran PKn di MIN 9 Bandar Lampung. Adanya masalah yang dialami

peserta didik seperti masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi PKn, rendahnya partisipasi peserta didik, hasil belajar PKn masih rendah, peserta didik pasif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, model pembelajaran yang digunakan kurang tepat bagi peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* peserta didik dapat mengungkapkan materi ke pada teman-temannya, peserta didik lebih aktif, dan meningkatkan hasil belajar dengan baik. Dari hasil penelitian peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada dewan guru hendaknya dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran serta media pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan memberikan dorongan serta himbauan kepada dewan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Kepada peserta didik diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan menumbuhkan kesadaran diri sendiri bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu dan kewajiban setiap muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Elsa, “ *Penerapan Model Pembelajaran SFAE pada Pelajaran Fisika Siswa Kelas X SMAN 3 Lubuklinggu*”, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Agama RI, Departemen, *Al- Quran dan Terjemahan (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia*, 2013.
- Ariyanti, Eka, “*Pengaruh Model SFAE dan motifasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA*”, *Jurnal Mimbar PGSD*, Universitas Pendidikan Ganeha Singaraja, 2014.
- Fransiska, “*Buku Tematik Terpadu Kerukunan Dalam Bermasyarakat MI 5c*”, Erlangga, 2014.
- Huda, Miftahul, “*cooperative learning*”, yogyakarta: Pustaka belajar, 2013.
- Huda, Miftahul, “*Model-model pengajaran dan Pembelajaran*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Fiteriani, Ida, Solekha, Iswatun, “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kela V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kbutaten Prinsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*”, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol 3 No 1, p-ISSN 2355-1925, 2016.

Isjoni, *“Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok”*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Kurniasih, Imas, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena, 2015

Laksmi, Eka, Nyoman, *“Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester I”*, Jurnal Mimbar PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

Lestari, Indah, *“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V”*, Jurnal Mimbar PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

Mutmainnah, Amin, M. Yusuf, *“Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”*, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01(1) 85-92, ISSN:2301-7562, 2016.

SEKRETARIAT, Jendral MPR RI, *“Panduan Pemasarakatan UNDANG-UNDANG DASAR negara RI tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI”*, Jakarta: Gatot Subroto, 2016.

Said, Alamsyah, Budimanjaya Andi, *“95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences”*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Sanjaya, Rai, *“Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI GuguSiv Rama Jembrana”*, Jurnal MIMBAR PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

Syofnidah, Ifrianti, Destia, Ariska, Putri , *“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kela IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan”*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Vol 4 No 1 p-ISSN 2355-1925,e-ISSN 2580-8915. 2017.

Sudaryono, *“Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan”*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Susanto, Ahmad, *“Teori Belajar Pembelajaran”*, Jakarta: Kencana. 2013.

Suprijono, Agus, *“Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem”*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Sudjana, Nana, *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013..

Wiradnyana, Ananta, *“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V”*, Jurnal Mimbar PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

Novitasari, Yeni, Ahmad, Marlina, Kamelia, *”pengaruh Strategi Joyful Learning dengan Teknik Mind Mapping terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA NEGERI 6 Bandar Lampung”*, Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol 8 No.2 p-ISSN: 2086-5945,e-ISSN: 2580-4960. 2017.

Lampiran 1

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKPERIMEN
MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

No	Nama Siswa	P/L	No	Nama Siswa	P/L
1	Alisya Putri Shaylla	P	21	Najla Tri Alifah	P
2	Abdurrahman Sa'ad	L	22	Nabila Syifa Kayana	P
3	Anggi Nor Hayati	P	23	Rachmalia Syahrani	P
4	Azka Ahmad Fauzi	L	24	Ralfi Pratama Putra	P
5	A. Tamam Al-Hadr	L	25	Riesky Rahmatillah H	P
6	Aqel Elma Putri	P	26	Ridwan Arisandi	L
7	Bunga Auliandra	P	27	Shabrina Hanum	P
8	Dhimas Dwi Ramadhan	L	28	Siti Hajar Mumtazah	P
9	Frizka Qurotul Aini	P	29	Salsabila	P
10	Farah Putri Zahra	P	30	Satrio Maulana	L
11	Ikhwan Nurrohim	L	31	Safina Indah Sari	P
12	Intan Pratiwi	P	32	Putri Nia Permadani	P
13	Kevin Saputra	L	33	Trimulyani Halimah	P
14	M. Davin Maynaki Ilyas	L			
15	M. Raihan Almadi	L			
16	M. Zaki Fadila	L			
17	M. Nur Aldobli	L			
18	Najwa Rahma Azzahra	P			
19	Nazwa Azzahra	P			
20	Naswa Salsabila	P			

Lampiran 2

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS KONTROL
MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

No	Nama Siswa	P/L	No	Nama Siswa	P/L
1	Alifia Istiqomah	P	21	M. Ilham Sanjaya	L
2	Ahmad Rafi Sutrisno	L	22	M. Fathir Ramadhan	L
3	Aji Nur Panata Gama	L	23	M. Afif Pasha	L
4	Aqila Hulwa Mufidah	P	24	Naza Andrian	L
5	Apdholudin Al-Ajhari	L	25	Nasyah Velinda Eliza	P
6	Aldila Naisya Putri	P	26	Risma Aulia	P
7	Alviola Naura Jannah	P	27	Reno Al-Fauzan	L
8	Dicky Ardiansyah	L	28	Syahid Raffi Alfitsani	L
9	Ery Surya Pratama	L	29	Selvi Dea Sari	P
10	Febriana Saputri	P	30	Sari Julia Putri	P
11	Fiola Oktaviani	P	31	Salsabila Eka Safitri	P
12	Fida Izatul Ulva	P	32	Sadira Hari Saputri	P
13	Ismatul Arifah	P	33	Zulaikha Nur Fajrina	P
14	Juan Putra Rizki	L			
15	Lulu Lutfia Zahra	P			
16	M. Qori Ilmansyah	L			
17	M. Fadilah Kurniawan	L			
18	Maudi Fadhilah Aulia	P			
19	M. Bagus Atmaja	L			
20	M. Melbi Inkwanullah	L			



*Lampiran 3***KISI-KISI TES Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)**

Sekolah : MIN 9 Bandar Lampung

Kelas/semester : V / Ganjil

Mata pelajaran : Pkn

Kompetensi Dasar : 1.1 Menghargai semangat kebhineka tunggal ika dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermsayarakat.

1.2 Melaksanakan hak dan kewajiban (bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum) sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai UUD 1945

1.3 Mengetahui keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator	Butir soal	Jumlah
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Bhinneka Tunggal Ika 	1,5,10,11,12,13,14, 15,19,32,35,	11
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hidup rukun di rumah, sekolah dan di masyarakat 	4,9,15,17,18,22,23, 24,27,28,29,30,31,33	14
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan berperilaku sopan menyapa dan menghormati orang lain di sekolah 	2,3,6,7,8,16,20,21,25, 26,	10
Jumlah soal		35

Lampiran 4

KISI-KISI ANGKET Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Sekolah : MIN 9 Bandar Lampung

Kelas/semester : V / Ganjil

Mata pelajaran : Pkn

Kompetensi Dasar : 1.1 Menghargai semangat kebhineka tunggal ika dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan ber masyarakat.

1.2 Melaksanakan hak dan kewajiban (bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum) sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai UUD 1945

1.3 Mengetahui keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Indikator angket	Butir Angket	Jumlah
<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan guru atau teman dalam proses pembelajaran, di masyarakat dan di rumah 	2,3,4,11,12,14,21,23,25,	9
<ul style="list-style-type: none"> Menanggapi teman pada saat proses belajar, di masyarakat, dan di rumah 	5,6,8,13,15,17,24,26,27,29 ,	10
<ul style="list-style-type: none"> Menghargai teman di sekolah, masyarakat, dan di rumah 	1,7,9,10,16,18,19,20,22,28 ,30,	11
Jumlah Soal		30

Lampiran 5

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Sekolah : MIN 9 Bandar Lampung

Kelas/semester : V / Ganjil

Mata pelajaran : Pkn

Kompetensi Dasar : 1.1 Menghargai semangat kebhineka tunggal ika dan keberagaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermsayarakat.

1.2 Melaksanakan hak dan kewajiban (bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum) sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai UUD 1945

1.3 Mengetahui keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Aspek	Indikator
persepsi	a. Mendeteksi keadaan saat proses belajar 1. Siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing sesuai tugas yang diberikan,
Kesiapan	b. Mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran 2. Kesiapan siswa untuk melakukan pembelajaran 3. Kesiapan siswa untuk membawa gambaran (membaca) di hadapan teman sekelas
Reaksi yang komplr	c. Melaksanakan pembelajaran dengan baik 4. Ketika dalam pembelajaran tidak ada siswa yang berkompetisis 5. Adanya kerjasama yang baik dan komunikasi antar semua siswa

Lampiran 24

Uji Hipotesis

Perhitungan Uji Hipotesis taraf $\alpha = 5\%$, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{Nx + Ny - 2} \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

X : deviasi setiap nilai X_1 dan X_2

Y : deviasi setiap nilai Y_2 dari mean Y_1

a. Hasil perhitungan uji hipotesis kognitif sebagai berikut,

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{Nx + Ny - 2} \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{81,09 - 76,12}{\sqrt{\left(\frac{6,40^2 + 5,26^2}{33 + 33 - 2} \right) \left(\frac{33 + 33}{33 \times 33} \right)}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{4,97}{\sqrt{\left(\frac{40,9 + 27,6}{64} \right) \left(\frac{66}{1089} \right)}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{4,97}{\sqrt{1,07(0,06)}} = \frac{4,97}{0,253}$$

$$t_{\text{hitung}} = 19,64$$

b. hasil perhitungan uji hipotesis afektif sebagai berikut,

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{Nx + Ny - 2} \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{75,67 - 74,69}{\sqrt{\left(\frac{1,613^2 + 1,629^2}{33 + 33 - 2} \right) \left(\frac{33 + 33}{33 \times 33} \right)}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,969}{\sqrt{\left(\frac{2,60 + 2,655}{64} \right) \left(\frac{66}{1089} \right)}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,969}{\sqrt{0,0821(0,06)}} = \frac{0,969}{0,0702}$$

$$t_{\text{hitung}} = 13,80$$

